



## Dampak Asuransi Kesehatan dan Kredit Mikro terhadap Masalah Kesehatan dan Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur)

Muhammad Liwaulhamdi<sup>1\*</sup>, Maria I. Hewe Tiwu<sup>2</sup>, Fransina W. Ballo<sup>3</sup>, Novi Theresia Kiak<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Nusa Cendana, Indonesia

[Liwaulhamdi58@gmail.com](mailto:Liwaulhamdi58@gmail.com)<sup>1</sup>, [Indrianitiwu@staf.undana.ac.id](mailto:Indrianitiwu@staf.undana.ac.id)<sup>2</sup>, [Fransinaballo@staf.undana.ac.id](mailto:Fransinaballo@staf.undana.ac.id)<sup>3</sup>, [Novikiak19681@gmail.com](mailto:Novikiak19681@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat : Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis: [Liwaulhamdi58@gmail.com](mailto:Liwaulhamdi58@gmail.com)\*

**Abstract** This study aims to analyze the role of health insurance and micro-credit in overcoming the impact of health shocks on household consumption in Kupang City. The research method used is a case study with a qualitative descriptive approach. Primary data were obtained through in-depth interviews with BPJS Kesehatan, Obor Mas Savings and Loans Cooperative, and beneficiary communities. The results of the study indicate that health insurance significantly reduces the financial burden due to health problems, while micro-credit provides alternative financing solutions that maintain the stability of household consumption. These findings emphasize the importance of synergy between health insurance and microfinance access to improve household economic resilience in facing health risks.

**Keywords:** Health Insurance, Micro-Credit, Household Consumption, Health Shocks, Economic Resilience.

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran asuransi kesehatan dan kredit mikro dalam mengatasi dampak guncangan kesehatan terhadap konsumsi rumah tangga di Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak BPJS Kesehatan, Koperasi Simpan Pinjam Obor Mas, serta masyarakat penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asuransi kesehatan secara signifikan mengurangi beban keuangan akibat masalah kesehatan, sedangkan kredit mikro memberikan solusi pembiayaan alternatif yang menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara jaminan kesehatan dan akses keuangan mikro untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga dalam menghadapi risiko kesehatan.

**Kata Kunci:** Asuransi Kesehatan, Kredit Mikro, Konsumsi Rumah Tangga, Guncangan Kesehatan, Ketahanan Ekonomi.

### 1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks karena menggantungkan penghidupan masyarakat pada kondisi alam yang berat dan sumber daya alam yang sangat terbatas. Persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36 persen, menurun 0,21 persen poin terhadap September 2022 dan menurun 0,18 persen poin terhadap Maret 2022. Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp2.592.65./rumah tangga miskin/bulan. ([bps.go.id/profil kemiskinan Indonesia, maret 2023](https://bps.go.id/profil-kemiskinan-indonesia-maret-2023)). Setiap orang di wilayah perkotaan dan pedesaan yang mengkonsumsi kalori kurang dari standar tersebut dikelompokkan sebagai penduduk miskin.

Pengenalah Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS) sebagai bagian dari program jaminan kesehatan telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap pelayanan kesehatan masyarakat. Masyarakat sekarang memiliki akses yang sangat baik terhadap asuransi kesehatan kesehatan karena inisiatif ini. Jumlah penduduk yang menggunakan JKN-KIS di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 5.492.058 jiwa (99,60% dari jumlah penduduk di NTT). Di Kota Kupang, saat ini terdapat 257 ribu warga miskin yang diakomodir lewat program BPJS yang ditanggung pemerintah atau peserta PBI Pemerintah Daerah. Perdesember 2023 lalu ada tambahan 40-an ribu peserta dari program bantuan melalui Dinas Kesehatan Kota Kupang (kupang.tribunnews.com).

**Tabel 1.** Persentase Penduduk Yang Memiliki Jaminan Kesehatan

BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)		BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)	
2020	2021	2020	2021
30.16	31.42	42.16	40.63

Sumber: BPS Kota Kupang

Dalam rumah tangga, masalah kesehatan memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi rumah tangga itu sendiri. Ada beberapa biaya yang dapat ditimbulkan dari masalah tersebut, yaitu biaya perawatan, dan pada saat yang bersamaan terjadi penurunan pendapatan akibat dari berkurangnya produktifitas dan partisipasi kerja (Gertler and Gruber, 2002; Lindelow and Wagstaff, 2005; Onisanwa and Olaniyan, 2018). Selain pendapatan, konsumsi merupakan salah satu aspek yang juga sangat rentan terhadap dampak masalah kesehatan. Selain sebagai kebutuhan pokok manusia untuk dapat melangsungkan kehidupan, konsumsi merupakan sumber asupan nutrisi utama bagi manusia. Guna mempertahankan konsumsi rumah tangga tidak jarang kemudian mereka melakukan pinjaman, substitusi tenaga kerja, menjual asset, atau bahkan menarik anak-anak dari partisipasi pendidikan meskipun berpotensi merusak kesejahteraan rumah tangga di masa depan (Khan, dkk., 2015).

Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan beberapa kebijakan publik terkait kesehatan dalam upaya meningkatkan kondisi kesehatan. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang memberikan cakupan kepada seluruh penduduk Indonesia merupakan salah satu program yang dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa semua masyarakat memiliki akses terhadap layanan kesehatan dengan harga terjangkau dan berkualitas tinggi (Tambaip dan Alexander, 2023). rumah tangga miskin memiliki keterbatasan pada jaminan dan tingginya biaya yang dibebankan oleh lembaga keuangan.

Pinjaman mikro dapat membantu mengatasi dampak negatif guncangan kesehatan karena pinjaman mikro mampu menambah pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian rumah tangga (Islam and Maitra, 2012). Keuangan mikro yang muncul di negara sedang berkembang utamanya bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan (Imai et al., 2010; Ghalib et al., 2011). Keuangan mikro telah diakui secara luas sebagai sarana yang baik untuk turut mengurangi kemiskinan, yang diindikasikan diantaranya dengan peningkatan pada kesejahteraan masyarakat, misalnya dalam bentuk peningkatan pada pengeluaran untuk kesehatan, pendidikan, dan konsumsi.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus (*case study*) yang merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu. Menurut Creswell, dalam Sugiyono (2016: 15) studi kasus adalah suatu jenis penelitian kualitatif, dimana penulis melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap individu yang terkait oleh waktu dan aktivitas.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan (Singarimbun, Masri., Sofian Effendi., 2009) dan melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya. setelah itu dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL PENELITIAN

### **Dampak Asuransi Kesehatan Dan Kredit Mikro Terhadap Masalah Kesehatan Dan Konsumsi Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur)**

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014, dirumuskan definisi asuransi yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan rumusan yang terdapat dalam Pasal 246 KUHD. Menurut ketentuan Pasal 1 angka (1) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2014: “asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara 2 (dua) pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa asuransi kesehatan merupakan bagian dari ruang lingkup perusahaan asuransi jiwa, tetapi pada dasarnya pengertian asuransi kesehatan secara spesifik dapat diartikan sebagai perjanjian pertanggungan untuk menjamin biaya kesehatan dan biaya rumah sakit krena sakit dan atau resiko karena kecelakaan seperti cedera yang terjadi setelah tanggal berlakunya perjanjian asuransi kesehatan tersebut antara penanggung dan tertanggung.

### **Peran Dari Lembaga Asuransi Kesehatan Dan Kredit Mikro Dalam Menghadapi Guncangan Kesehatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Yang Terjadi Pada Masyarakat**

Lembaga Asuransi Kesehatan dan Kredit Mikro memiliki peran penting dalam membantu masyarakat menghadapi masalah kesehatan dan dampaknya terhadap konsumsi rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikehui bahwa peran dari asuransi kesehatan dalam menghadapi masalah kesehatan adalah adanya penyediaan jaminan keuangan, dimana asuransi kesehatan memberikan perlindungan finansial terhadap biaya pengobatan dan perawatan medis. Kemudian dapat mengurangi beban rumah tangga, yaitu biaya kesehatan yang tinggi dapat menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga dan bahkan memaksa keluarga untuk mengurangi pengeluaran penting lainnya. Dan juga memiliki akses ke layanan kesehatan yaitu dengan adanya asuransi kesehatan membantu masyarakat untuk mendapatkan akses ke fasilitas medis yang mungkin tidak terjangkau tanpa adanya asuransi kesehatan ini.

Peran dari kredit mikro dalam menghadapi masalah konsumsi rumah tangga adalah adanya pemulihan ekonomi rumah tangga yaitu kredit mikro memungkinkan rumah tangga yang terdampak oleh masalah kesehatan, seperti kehilangan pendapatan akibat sakit, untuk mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau membiayai usaha kecil. Hal ini membantu mencegah kemiskinan dan menjaga konsumsi rumah tangga tetap stabil. Kemudian mengurangi ketergantungan pada pinjaman dengan suku bunga tinggi yaitu dengan adanya kredit mikro, masyarakat tidak perlu bergantung pada pinjaman informal atau rentenir yang sering kali memiliki bunga yang sangat tinggi. Ini membantu mengurangi beban finansial rumah tangga.

### **Bentuk Dan Cara Yang Dilakukan Lembaga Asuransi Kesehatan Dan Juga Lembaga Keuangan Dalam Menyelesaikan Permasalahan Guncangan Kesehatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Pada Masyarakat**

Lembaga asuransi kesehatan dan lembaga keuangan memainkan peran penting dalam menangani masalah kesehatan dan dampaknya terhadap konsumsi rumah tangga di

masyarakat. Selain lembaga asuransi kesehatan, lembaga keuangan juga memiliki peran dalam membantu masyarakat menghadapi guncangan kesehatan dan dampaknya terhadap konsumsi rumah tangga. Salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam hal ini adalah Koperasi Obor Mas, yang menyediakan berbagai produk dan layanan untuk membantu anggotanya dalam menghadapi risiko kesehatan yang tidak terduga. baik BPJS maupun lembaga keuangan berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan kesehatan dan perencanaan keuangan.

Dengan adanya peran aktif dari lembaga asuransi kesehatan dan lembaga keuangan, masyarakat memiliki lebih banyak opsi untuk mengatasi dampak guncangan kesehatan terhadap konsumsi rumah tangga mereka. Sinergi antara kedua lembaga ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan finansial masyarakat dalam menghadapi berbagai risiko kesehatan.

#### **4. PEMBAHASAN**

##### **Peran Dari Lembaga Asuransi Kesehatan Dan Kredit Mikro Dalam Menghadapi Guncangan Kesehatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Yang Terjadi Pada Masyarakat**

Lembaga asuransi kesehatan dan kredit mikro memiliki peran strategis dalam membantu masyarakat menghadapi dampak negatif dari guncangan kesehatan terhadap konsumsi rumah tangga.

##### **Peran Lembaga Asuransi Kesehatan**

Lembaga asuransi kesehatan, seperti BPJS Kesehatan, memiliki fungsi utama dalam menyediakan perlindungan finansial terhadap risiko kesehatan. Berdasarkan wawancara terdapat beberapa peran utama asuransi kesehatan dalam menghadapi masalah kesehatan:

1) Penyediaan jaminan keuangan.

Asuransi kesehatan membantu meringankan beban biaya pengobatan dan perawatan medis, sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan biaya besar saat sakit.

2) Mengurangi beban rumah tangga

Dengan adanya asuransi, keluarga tidak perlu mengorbankan kebutuhan pokok lainnya seperti pangan dan pendidikan untuk membayar biaya kesehatan.

3) Meningkatkan akses ke layanan kesehatan

Masyarakat, terutama kelompok ekonomi lemah, dapat memperoleh akses ke fasilitas medis yang mungkin sulit dijangkau tanpa asuransi.

Dengan adanya asuransi, keluarga tidak perlu mengorbankan kebutuhan pokok lainnya seperti pangan dan pendidikan untuk membayar biaya kesehatan.

### **Peran Kredit Mikro**

Kredit mikro memiliki peran dalam membantu rumah tangga menjaga stabilitas konsumsi saat menghadapi guncangan ekonomi akibat masalah kesehatan. Berdasarkan wawancara kredit mikro memberikan manfaat :

1) Pemulihan ekonomi rumah tangga

Kredit mikro memungkinkan keluarga yang terdampak kehilangan pendapatan akibat sakit untuk tetap memenuhi kebutuhan dasar atau membiayai usaha kecil guna menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga.

2) Mengurangi ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi

Dengan akses ke kredit mikro, masyarakat tidak perlu berutang kepada rentenir yang menawarkan pinjaman dengan bunga tinggi, sehingga mengurangi risiko terjebak dalam siklus utang yang lebih berat.

Secara keseluruhan, sinergi antara asuransi kesehatan dan kredit mikro membantu masyarakat dalam menghadapi dampak kesehatan terhadap konsumsi rumah tangga, baik dari aspek finansial maupun akses layanan kesehatan.

### **Bentuk Dan Cara Yang Dilakukan Lembaga Asuransi Kesehatan Dan Juga Lembaga Keuangan Dalam Menyelesaikan Permasalahan Guncangan Kesehatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Pada Masyarakat**

Untuk menghadapi dampak guncangan kesehatan terhadap ekonomi rumah tangga, lembaga asuransi kesehatan dan lembaga keuangan menerapkan berbagai strategi dan program guna memberikan solusi yang lebih efektif.

### **Strategi Lembaga Asuransi Kesehatan**

Menurut wawancara BPJS Kesehatan telah menerapkan berbagai program untuk meningkatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat, antara lain:

Penyediaan berbagai paket asuransi

BPJS Kesehatan Kota Kupang telah menyediakan beberapa kategori kepesertaan yang dapat diakses oleh masyarakat, antara lain:

- a) Penerima Bantuan Iuran (PBI): Peserta BPJS yang dibiayai oleh pemerintah untuk masyarakat miskin dan tidak mampu. Berdasarkan data BPJS Kesehatan Cabang Kupang, mayoritas peserta BPJS di Kota Kupang berasal dari kategori ini.
- b) Peserta Mandiri: Masyarakat yang membayar iuran bulanan dengan pilihan kelas I, II, dan III.
- c) Peserta Pekerja Penerima Upah (PPU): Pegawai negeri sipil (PNS), tenaga honorer, serta karyawan swasta yang mendapatkan fasilitas BPJS dari tempat kerja mereka.

**Tabel 2.** Jumlah Peserta Penerima BPJS Kota Kupang Per 1 Desember 2024 Berdasarkan Kategori

No	Segmen Peserta	Jumlah Peserta
1	PBI APBD	92.281
2	PBI APBN	131.433
3	PBPU (Mandiri)	59.81
4	PPU BU	65.897
5	PPU PN	81.264
Total		430.685

Sumber: BPJS Kota Kupang

Cakupan biaya kesehatan yang luas

BPJS Kesehatan mencakup berbagai layanan medis seperti biaya rumah sakit, pemeriksaan medis, obat-obatan, serta layanan rawat jalan. BPJS Kesehatan di Kota Kupang mencakup berbagai layanan kesehatan, termasuk:

- a) Rawat jalan dan rawat inap di rumah sakit yang bekerja sama dengan BPJS, seperti RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes, RS Siloam, dan RS Bhayangkara Kupang.
- b) Layanan persalinan untuk ibu hamil, yang tersedia di puskesmas dan rumah sakit rujukan.
- c) Pengobatan penyakit kronis, termasuk diabetes dan hipertensi, melalui fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) seperti puskesmas dan klinik mitra BPJS.

Program edukasi dan sosialisasi

BPJS bekerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya memiliki asuransi kesehatan dan cara mengakses layanan kesehatan secara lebih optimal. PJS Kesehatan Kota Kupang aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, di antaranya:

- a) Program "BPJS SATU" (BPJS Siap Membantu), di mana petugas BPJS menempatkan poster yang tertera di rumah sakit untuk memberikan informasi dan panduan kepada

peserta bagi pasien yang mengalami kendala BPJS bisa menerima informasi melalui kontak petugas BPJS yang tertera pada poster tersebut.

- b) Sosialisasi di kantor kelurahan dan kecamatan, bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban peserta BPJS.
- c) Kampanye melalui radio dan media sosial lokal, seperti Radio Suara Kupang dan Pos Kupang, untuk menjangkau lebih banyak warga.

Dengan adanya program-program ini, BPJS berupaya memastikan bahwa masyarakat dapat menerima perawatan medis yang layak tanpa menghadapi kesulitan finansial yang berat.

### **Strategi Lembaga Keuangan dalam Menanggulangi Guncangan Kesehatan**

Selain BPJS, lembaga keuangan seperti bank dan koperasi juga memiliki peran dalam membantu masyarakat mengelola risiko kesehatan yang berdampak pada konsumsi rumah tangga. Berdasarkan wawancara beberapa langkah yang dilakukan oleh lembaga keuangan meliputi:

- 1) Penyediaan pinjaman kesehatan dengan bunga rendah

Koperasi Obor Mas, telah menyediakan pinjaman kesehatan dengan bunga rendah bagi masyarakat yang membutuhkan dana darurat untuk biaya medis, yaitu Pinjaman Darurat Kesehatan. Produk Pinjaman Darurat Kesehatan dari Koperasi Obor Mas merupakan salah satu solusi bagi masyarakat Kota Kupang untuk menghadapi biaya kesehatan mendadak, terutama bagi yang belum memiliki dana cadangan atau tabungan kesehatan.

- 2) Mendorong tabungan kesehatan

Koperasi Obor Mas tidak hanya menyediakan layanan pinjaman, tetapi juga memiliki produk simpanan yang dirancang untuk membantu anggotanya dalam menghadapi biaya kesehatan yang tidak terduga. Salah satu produk unggulan mereka adalah Tabungan Sehat, yang bertujuan untuk memberikan solusi finansial bagi masyarakat dalam mempersiapkan dana darurat kesehatan.

- 3) Edukasi finansial

Lembaga keuangan di Kota Kupang, seperti Koperasi Obor Mas telah aktif dalam memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai perencanaan keuangan, manajemen risiko kesehatan, dan pentingnya tabungan darurat. Koperasi Obor Mas secara rutin mengadakan workshop edukasi keuangan bagi anggotanya, terutama bagi ibu rumah tangga, petani, dan pelaku usaha kecil. Contohnya, dalam salah satu sesi

penyuluhan di Kelurahan Oebobo, Kupang, anggota koperasi diajarkan cara mengelola penghasilan harian agar tetap bisa menyisihkan dana untuk tabungan kesehatan

Melalui pendekatan ini, lembaga keuangan berusaha meningkatkan kesiapan finansial masyarakat dalam menghadapi biaya kesehatan yang tidak terduga.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asuransi kesehatan memiliki dampak positif terhadap kesehatan individu dan konsumsi rumah tangga, dengan memberikan akses lebih baik ke layanan medis dan mengurangi beban finansial terkait kesehatan. Lembaga asuransi kesehatan, seperti BPJS, berperan dalam menyediakan jaminan finansial untuk biaya pengobatan, sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan medis tanpa terbebani oleh biaya yang tinggi. Selain itu, keberadaan asuransi kesehatan juga membantu mengurangi beban ekonomi rumah tangga yang dapat timbul akibat pengeluaran kesehatan yang tidak terduga. Dengan adanya jaminan kesehatan ini, masyarakat, khususnya dari golongan ekonomi rendah, memiliki akses lebih luas terhadap layanan kesehatan yang memadai.

Sebagai tambahan, kredit mikro berperan sebagai solusi keuangan bagi rumah tangga yang terdampak oleh masalah kesehatan, terutama dalam menjaga stabilitas konsumsi dan pemulihan ekonomi keluarga. Melalui kredit mikro, masyarakat dapat memperoleh dana pinjaman dengan bunga rendah dan skema pembayaran yang fleksibel, sehingga tidak perlu bergantung pada pinjaman informal dengan suku bunga tinggi. Hal ini membantu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan mempertahankan kesejahteraan ekonomi mereka meskipun sedang menghadapi krisis kesehatan.

Secara keseluruhan, sinergi antara lembaga asuransi kesehatan dan kredit mikro menjadi strategi yang efektif dalam melindungi masyarakat dari risiko finansial akibat guncangan kesehatan. Dengan adanya jaminan kesehatan dan akses ke kredit mikro, diharapkan masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan ekonomi akibat masalah kesehatan, tanpa harus mengorbankan kebutuhan pokok atau menjual aset berharga mereka.

### **Saran**

#### a. Peningkatan Akses dan Edukasi Asuransi Kesehatan

Lembaga asuransi kesehatan, seperti BPJS, diharapkan terus memperluas cakupan layanan dan memberikan edukasi lebih intensif kepada masyarakat, khususnya di daerah

pedesaan atau wilayah terpencil, tentang pentingnya memiliki asuransi kesehatan dan cara memanfaatkannya secara optimal.

b. Peningkatan Skema Kredit Mikro yang Lebih Fleksibel

Lembaga keuangan dan koperasi penyedia kredit mikro sebaiknya mengembangkan program pinjaman kesehatan dengan skema pembayaran yang lebih fleksibel dan bunga yang lebih rendah, agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan keuangan untuk biaya pengobatan tanpa membebani kondisi ekonomi mereka.

c. Kolaborasi antara Lembaga Asuransi dan Keuangan

Diperlukan kerja sama yang lebih erat antara lembaga asuransi kesehatan dan lembaga keuangan dalam merancang program yang saling mendukung, seperti tabungan kesehatan berbasis mikro atau pinjaman khusus bagi peserta asuransi yang mengalami kesulitan finansial akibat penyakit.

d. Pemberdayaan Masyarakat melalui Literasi Keuangan

Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan mengintensifkan program literasi keuangan, agar masyarakat lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan, memiliki tabungan darurat untuk kesehatan, dan mampu mengelola kredit mikro dengan bijak tanpa terjerat utang berkepanjangan.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi NTT. (2021). Persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan menurut kabupaten/kota dan jenis jaminan di Provinsi Nusa Tenggara Timur (2020–2021). <https://ntt.bps.go.id/id/statistics-table/1/ODkzIzE=/persentase-penduduk-yang-memiliki-jaminan-kesehatan-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-jaminan-di-provinsi-nusa-tenggara-timur--2020-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023, Juli 17). Profil kemiskinan di Indonesia Maret 2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>
- BPJS Kota Kupang. (2024). Jumlah peserta penerima BPJS Kota Kupang per 1 Desember 2024 berdasarkan kategori (Diolah).
- Gertler, P., & Gruber, J. (2002). Insuring consumption against illness. *The American Economic Review*, 92(1), 51–70.
- Ghalib, A. K., Malki, I., & Imai, K. S. (2011). The impact of microfinance and its role in easing poverty of rural households: Estimation from Pakistan (RIEB Discussion Paper DP2011-28). Research Institute for Economics and Business Administration, Kobe University.

- Imai, K. S., Arun, T., & Annim, S. K. (2010). Microfinance and household poverty reduction: New evidence from India. *World Development*, 38(12), 1760–1774.
- Islam, A., & Maitra, P. (2012). Health shocks and consumption smoothing in rural households: Does microcredit have a role to play? *Journal of Development Economics*, 97, 232–243.
- Khan, F., Bedi, A. S., & Sparrow, R. (2015). Sickness and death: Economic consequences and coping strategies of the urban poor in Bangladesh. *World Development*, 72, 255–266.
- Lindelov, M., & Wagstaff, A. (2005). Health shocks in China: Are the poor and uninsured less protected? *World Bank Policy Research Working Paper*, 1–25.
- Onisanwa, I. D., & Olaniyan, O. (2018). Health shocks and household welfare in Nigeria. *Amity Journal of Economics*, 3.
- Ranaka News. (2024). BPJS Kesehatan Cabang Kupang: Transformasi mutu layanan program JKN. <https://ranakanews.com/bpjs-kesehatan-cabang-kupang-transformasi-mutu-layanan-program-jkn/>
- Singarimbun, M., & Effendi, S. (2009). *Metode penelitian survei (Cet. 1)*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambaip, B., Tjilen, A. P., & Ohoiwutun, Y. (2023). Peran fasilitas kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2), 189.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 tentang Usaha Perasuransian.